

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

1. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi
  - a. Teori Klasik

Adam Smith memandang kebijakan *laissez-faire* atau sistem mekanisme pasar yang memungkinkan masyarakat mampu mencapai tingkat pembangunan ekonomi maksimum. *Laissez-faire* juga dapat digambarkan sebagai pola pikir yang memiliki kebebasan untuk melakukan aktivitas tanpa campur tangan dari pemerintah. Likuiditas pasar tentunya akan berdampak pada tingkat spesialisasi dalam ekonomi menjadi tinggi, dengan begitu akan berimbas pula pada tingkat kegiatan ekonomi yang semakin naik. Perkembangan spesialisasi serta pembagian kerja antar pekerja tentu menyebabkan proses pembangunan ekonomi lebih cepat karena mampu menyebabkan tingkat produktivitas yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan kerja dan meluasnya pasar.<sup>1</sup>

Ekonom klasik lainnya yaitu David Ricardo dan Thomas Robert Malthus, memiliki perspektif berbeda dari Smith. Menurut Ricardo pertumbuhan ekonomi diputuskan oleh jumlah SDA yang terbatas serta jumlah tenaga kerja yang harus mampu beradaptasi dengan tingkat upah minimum. Ketika jumlah penduduk sedikit dan kekayaan alam melimpah, pengusaha akan memanfaatkannya sebagai faktor produksi yang memungkinkan akan berdampak positif pada keuntungan, margin, dan produktivitas tenaga kerja menjadi tinggi. Akhirnya dalam perkembangannya, naiknya produktivitas mengakibatkan para pekerja akan menuntut kenaikan gaji yang kompetitif kepada pengusaha. Teori ini berpandangan bahwa pertumbuhan serta pembangunan ekonomi akan naik apabila faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dapat didistribusikan secara adil dan merata. Menurut teori ini, istilah tenaga kerja mengacu pada sumber

---

<sup>1</sup> Adam Smith, *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations*, (London: Methuen & Co. LTD, 1776). 198

daya yang mampu dipergunakan untuk mengurangi pengangguran.<sup>2</sup>

Akumulasi modal merupakan faktor ekonomi yang krusial dalam pertumbuhan. Tanpa peningkatan investasi atau komitmen modal, proses produksi akan melambat sehingga berpengaruh pada perolehan produk domestik bruto yang berpotensi akan menurun atau rugi. Akumulasi modal berasal dari laba yang diperoleh dari operasional bisnis tertentu bukan dari menghemat pengeluaran atau tabungan masyarakat.<sup>3</sup>

b. Teori Neoklasik

Robert Solow dan Trevor Swan menganggap bahwa pertumbuhan dipengaruhi oleh berbagai aspek produksi yang meliputi tenaga kerja, penduduk, akumulasi modal, serta kemajuan teknologi. Prinsip dasar teori ini adalah bahwa liberalisasi pasar nasional akan memungkinkan investor baik dari dalam maupun luar untuk berinvestasi agar bisa mengintensifkan tingkat akumulasi modal. Apabila dihitung dengan dasar pertumbuhan GDP, maka faktor tersebut sebanding dengan perkembangan tabungan domestik yang pastinya dapat menyebabkan rasio-modal tenaga kerja atau *capital-labor ratio* serta pendapatan per kapita naik.<sup>4</sup> Model pertumbuhan ekonomi ini dikembangkan dengan pertimbangan bagaimana interaksi pertumbuhan ekonomi, akumulasi modal, kemajuan teknologi, serta output selama proses pembangunan. Selain itu, teori ini memanfaatkan fungsi produksi yang memungkinkan pergantian modal dengan tenaga kerja. Namun, spesifikasi model ini agak terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan rasio modal output serta rasio modal-tenaga kerja menjadi fleksibel.<sup>5</sup>

c. Teori Keynes dan Neo-Keynesian

Keynes menjelaskan penghasilan total merupakan manfaat dari adanya pekerja penuh pada suatu negara. Ketika pendapatan nasional meningkat, volume pekerjaan yang

---

<sup>2</sup> David Ricardo, *On The Principles of Political Economy and Taxation*, (Inggris: Cambridge University Press, 1817). 60-65

<sup>3</sup> Thomas Robert Malthus, *An Essay on the Principle of Population* (London: J. Johnson, 1789). 103

<sup>4</sup> Trevor W. Swan, "Economic Growth and Capital Accumulation," *The Economic Record* 32, no. 2 (1956). 335-361.

<sup>5</sup> Robert M. Solow, "Perspective on Growth Theory," *Journal of Economic Perspectives* 8, no. 1 (1994). 46-47.

dihasilkan juga meningkat. Volume pekerjaan didasarkan atas permintaan efektif yang memutuskan keseimbangan antara pekerjaan serta pendapatan. Permintaan efektif terjadi ketika adanya titik pertemuan yang sama antara harga permintaan agregat dengan harga penawaran. Permintaan ini tersusun atas konsumsi dan investasi, dimana konsumsi ditentukan oleh tingkat perubahan dalam mengkonsumsi.

Taktik yang digunakan untuk mengatasi perbedaan yang paling signifikan antara pendapatan serta konsumsi adalah investasi. Apabila jumlah investasi tidak cukup untuk menutupinya, harga akan turun. Oleh sebab itu, pada kesimpulannya penurunan penghasilan serta pekerjaan berhenti sampai perbedaan tersebut dapat terpenuhi. Jumlah yang diinvestasikan bergantung pada efisiensi modal marginal dan tingkat bunga yang menjadi hasil yang diharapkan dari aktiva modal baru. Volume investasi yang mengalami kenaikan tentunya berdampak pada naiknya pendapatan yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat.<sup>6</sup>

Pendukung teori Neo Keynesian ialah Evsey Domar dan R.F. Harrod yang bertujuan untuk memperkaya teori dari Keynes yang berkenaan dengan ekuilibrium pertumbuhan ekonomi dalam pandangan jangka waktu lama melalui pengaruh investasi terhadap permintaan maupun penawaran agregat yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>7</sup> Teori ini menunjukkan bahwa masalah utama pembangunan di suatu wilayah yaitu masalah pembiayaan, baik itu modal maupun investasi. Investasi memiliki dua peran penting bagi perekonomian. Pertama, investasi berpotensi mendongkrak pendapatan nasional. Semakin mudah proses investasi, semakin banyak kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan. Akibatnya, pada titik tertentu pendapatan yang diterima suatu negara akan meningkat. Kedua, kapasitas produksi ekonomi dapat ditingkatkan melalui modal stock, yang mana pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang mampu mendorong pengeluaran masyarakat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa

---

<sup>6</sup> John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (London: Machmillan Cambridge University Press, 1936). 50-52

<sup>7</sup> R. F. Harrod, "An Essay in Dynamic Theory," *The Economic Journal* 49, no. 193 (1939). 30-31.

teori ini memandang terbentuknya modal dipandang sebagai pengeluaran untuk meningkatkan produksi barang ataupun sebagai sarana untuk menimbulkan permintaan efektif seluruh masyarakat atau dengan kata lain peningkatan pada produksi dan pendapatan nasional bukan karena kapasitas produksi yang bertambah melainkan oleh kenaikan pengeluaran masyarakat.<sup>8</sup> Teori ini masuk pada kategori *aggregate models* (konsumsi, produksi, investasi, tabungan, ekspor, impor, serta *gross national product*). Tujuan dari teori ini yaitu untuk estimasi laju pertumbuhan agregat maksimal yang mampu diwujudkan oleh sistem ekonomi tanpa campur tangan dari luar.<sup>9</sup>

## 2. Pengangguran

### a. Definsi Pengangguran

Keadaan yang disebut pengangguran (*unemployment*) merupakan kondisi dimana seseorang yang baru saja masuk usia angkatan kerja (*labor force*) belum mempunyai pekerjaan, tetapi masih aktif mencarinya.<sup>10</sup> Pengangguran didefinisikan oleh Sudono Sukirno sebagai suatu situasi ketika seseorang telah masuk kelompok usia kerja yang mempunyai keinginan untuk memperoleh pekerjaan, akan tetapi belum mendapatkannya.<sup>11</sup> Pengertian lain dari pengangguran yaitu penduduk yang telah memasuki usia kerja, tetapi belum pernah bekerja sekalipun atau kerja kurang dari 48 jam dalam satu minggu serta tetap aktif mencari.<sup>12</sup>

Angkatan kerja yang aktif mencari kerja tidak bisa disebut sebagai penganggur. Orang menganggur berarti pemborosan sumber daya, meskipun ada kemungkinan untuk meningkatkan pendapatan nasional, mereka tidak mampu

---

<sup>8</sup> Evsey D. Domar, "Capital Expansion, Rate of Growth, and Employment," *Econometrica* 14, no. 2 (1946). 138&145.

<sup>9</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). 101

<sup>10</sup> Kisno, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Guepedia, 2021). 104

<sup>11</sup> Sudono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006).13

<sup>12</sup> Gatingsih dan Eko Sutrisno, *Kependudukan dan Ketenagakerjaan*, (Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintah IPDN, 2017). 102. [http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku GATI dan EKO Kependudukan LENGKAP.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/2402/1/Buku_GATI_dan_EKO_Kependudukan LENGKAP.pdf).

melakukannya.<sup>13</sup> Pengangguran sering muncul akibat dari kuantitas lowongan kerja yang tidak mampu mawadahi seluruh pelamar. Tingginya angka pengangguran dapat menimbulkan masalah keamanan, politik dan sosial bahkan kemampuan suatu negara untuk berkembang secara ekonomi.<sup>14</sup>

Pengangguran sendiri merupakan masalah ekonomi makro berat yang perlahan tapi pasti dapat mempengaruhi manusia. Penurunan standar hidup dan tekanan psikologis merupakan dampak dari kehilangan suatu pekerjaan bagi sebagian besar orang. Alhasil menjadi perbincangan hangat dikalangan politisi dan mereka percaya bahwa kebijakan yang mereka berikan mampu mengurangi pengangguran melalui lowongan kerja baru, namun tidak sepenuhnya mampu terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Ada beberapa situasi dimana kebijakan yang disampaikan masih menimbulkan pengangguran, seperti undang-undang upah minimum yang tinggi, karena kebijakan tersebut menyebabkan tenaga kerja yang tidak berpengalaman dan pendidikan yang kurang akan terbuang.<sup>15</sup> Secara sistematis tingkat pengangguran bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut<sup>16</sup>:

$$\begin{aligned} \text{Tingkat pengangguran} \\ &= \frac{\text{Jumlah yang Menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\% \end{aligned}$$

Islam yang merupakan agama *rahmatan lil alamiin* telah memuat semua ajaran, baik humanis maupun universal serta memiliki tujuan agar manusia dapat menjalani kehidupan yang berkecukupan dalam segala bidang kehidupan termasuk pekerjaan. Islam mengajarkan bahwa bekerja tidak hanya

---

<sup>13</sup> Revita Yuni, “Pengaruh Umr , Kurs dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Pengangguran Sumatera Utara Periode 2001-2017,” *Niaga* 9, no. 1 (2020). 75, <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17658>.

<sup>14</sup> Lora Ekana Nainggolan, dkk, *Ekonomi Makro*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 205

<sup>15</sup> N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Keenam*, Terjemahan (New York: Worth Publishers, 2007). 154

<sup>16</sup> Aldila Septianan, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016). 189

sekedar mencari harta tetapi juga mencari nilai berkah.<sup>17</sup> Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja dan melarang bersandar hidup dari pemberian orang lain. Setiap orang diwajibkan berusaha dan bekerja, sedangkan permasalahan pembasmian pengangguran merupakan tanggung jawab negara. Terdapat semboyan yang berbunyi “Siapa yang tidak bekerja dia tidak akan makan”, slogan tersebut berasal dari bangsa komunis Rusia yang dikenal menolak materialisme. Berbeda dengan ideologi kebendaan tersebut yang diwajibkan dalam hal konsumsi pangan, ideologi yang dimiliki Islam lebih tinggi serta luhur yang didasarkan pada cita-cita ketuhanan yang berdasar pada Al-qur’an.<sup>18</sup> Hal tersebut dapat dipahami dari firman Allah dalam Qs. An-Najm ayat 39 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”. (Q.S. An-Najm (53):39)

Segala kekayaan di muka bumi ialah kepunyaan Allah Swt, manusia hanya dapat mengatur, memberdayakan, serta menggunakan semua fasilitas kehidupan yang Allah Swt anugerahkan. Selain itu juga, manusia hanya dapat merubah serta menyiapkan segalanya agar dapat diakses serta berguna untuk kehidupan mereka. Hasil yang dicapai tentu akan berbeda-beda tergantung dari usaha dan kesungguhan dalam melakukan kerja.<sup>19</sup>

Allah berfirman juga dalam Qs. Al-Muddatsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya”.

<sup>17</sup> Havis Aravik, *Ekonomi Islam Konsep Teori dan Aplikasi Serta Pandangan Pemikiran Ekonomi Islam dan Abu Ubaid Sampai Al-Maududi*, (Malang: Empatdua, 2016). 226

<sup>18</sup> Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002). 88

<sup>19</sup> Fathurrahman Djamil, *HUKUM EKONOMI ISLAM Sejarah, Teori, dan Konsep*, (Jakarta Timur: Sinar Grafika, 2013). 194

Berdasarkan dua penggalan ayat sebelumnya, isi yang terserat tidak hanya kewajiban bekerja akan tetapi juga jaminan untuk apa saja yang telah dilakukan. Oleh karena itu, Islam melarang umatnya duduk berpangku tangan dengan berdo'a akan tetapi juga disertai dengan ikhtiar sebab langit tidak akan menjatuhkan hujan emas ataupun perak.<sup>20</sup>

b. Jenis-Jenis Pengangguran

Penggolongan pengangguran menjadi dua jenis yaitu menurut ciri-cirinya dan sumber atau sebab-sebab orang menganggur. Berikut ini pengangguran berdasarkan cirinya:

- 1) Pengangguran terbuka, terjadi akibat dari adanya penambahan lowongan kerja dengan tingkat lebih kecil dibandingkan jumlah tenaga kerja.
- 2) Pengangguran tersembunyi, terbentuk sebagai sebab jumlah angkatan kerja dalam aktivitas ekonomi yang lebih besar dari yang seharusnya.
- 3) Pengangguran bermusim, terjadi karena adanya musim, biasanya terjadi pada bidang pertanian.
- 4) Setengah menganggur, disebabkan tenaga kerja tidak penuh atau jam kerja yang berbeda dari jam kerja normal.

Pengangguran yang terjadi berdasarkan penyebabnya yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Pengangguran Friksional, terjadi karena sulitnya waktu untuk mencocokkan pelamar dengan lowongan yang ada. Kesulitan ini mengenai penentuan lamanya jangka yang dibutuhkan untuk proses aplikasi dan seleksi, atau jarak maupun keterbatasan informasi yang tersedia.
- 2) Pengangguran Siklikal, pembangunan ekonomi negara tidak selalu kokoh dan kuat. Ada kalanya permintaan agregat mungkin tinggi, mendorong perusahaan untuk meningkatkan produksi. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada penciptaan lowongan pekerjaan serta pengurangan pengangguran, namun ada juga kasus dimana permintaan agregat turun tajam. Contohnya yaitu

---

<sup>20</sup> Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002). 88

<sup>21</sup> Kisno, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Guepedia, 2021). 106

negara yang memproduksi barang-barang manufaktur karena harga komoditas jatuh.<sup>22</sup>

- 3) Pengangguran Struktural, terjadi karena ketidakcocokan struktur tenaga kerja seperti jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan/keterampilan, industri, informasi, geografi, maupun struktur permintaan pekerjaan. Pengangguran ini disebabkan oleh sebab-sebab alamiah, seperti kecenderungan permintaan tenaga kerja yang didasarkan pada kualifikasi pendidikan atau keterampilan tertentu atau kebijakan pemerintah yang ditujukan untuk mengisi sektor pekerjaan tertentu yang memenuhi persyaratan tetapi kurang menarik bagi masyarakat, kebijakan upah, dan proyek padat modal.<sup>23</sup>
- 4) Pengangguran Teknologi, akibat penggunaan teknologi dalam produksi seperti mesin modern yang menyebabkan berkurangnya penggunaan tenaga manusia dalam produksi.<sup>24</sup>

c. Dampak Pengangguran

Pengangguran merupakan penyakit bagi perekonomian mengingat dampaknya yang sangat besar terhadap komponen perekonomian, khususnya perekonomian pemerintah. Oleh karena itu, berbagai pihak perlu bekerja sama untuk mengatasi masalah pengangguran secara bertahap.<sup>25</sup> Dampak pengangguran dapat dibagi menjadi dua bagian yakni ekonomi serta individu dan masyarakat. Berikut penjelasannya:

1) Dampak ekonomi pengangguran

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, perekonomian merupakan sektor yang paling banyak terkena dampak dari masalah pengangguran. Berikut adalah pengaruh pengangguran terhadap sektor ekonomi:

- a) Kesejahteraan tidak dapat dicapai oleh lapisan masyarakat yang paling rendah. Ketika orang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan secara

---

<sup>22</sup> Aldila Septiana, *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016). 189-190

<sup>23</sup> Kisno, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Guepedia, 2021). 160

<sup>24</sup> Novia Ruth Silaen, dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021). 191

<sup>25</sup> Cia Cai Cen, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sumatera Utara: PT. Inovasi Pratama Internasional, 2022). 32

- otomatis mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup.
- b) Aktivitas ekonomi rendah. Tentunya jika kegiatan ekonomi sedang lesu, hal ini akan berdampak pada tingkat penerimaan pemerintah khususnya pajak yang akan terus menurun. Sehingga anggaran yang dialokasikan untuk melakukan pembangunan menjadi terbatas.
  - c) Pertumbuhan ekonomi melambat. Kondisi ini disebabkan oleh terbatasnya produksi di sektor swasta. Lebih sedikit produksi berarti semakin rendah keuntungan serta investasi sulit untuk dilakukakn dan pada akhirnya tingginya pertumbuhan ekonomi akan sulit untuk diwujudkan.<sup>26</sup>
- 2) Dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat
- Pengangguran tidak hanya berpengaruh bagi ekonomi, tetapi juga individu dan masyarakat sekitar. Dibawah ini uraian tentang bagaimana pengangguran memengaruhi individu dan masyarakat sekitarnya:
- a) Kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Pada beberapa negara maju di seluruh dunia, pemerintah memberikan tunjangan dan dukungan finansial kepada orang yang menganggur. Oleh karena itu, mereka masih mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup. Tentu saja, tidak seperti negara-negara yang masih terbelakang mereka tidak dapat memberikan tunjangan sosial atau program asuransi pembangunan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Secara alami mereka pastinya mengandalkan tabungan dan pinjaman dari sanak keluarga atau teman. Situasi ini tentu akan menimbulkan pertengkaran dan keluarga akan kehilangan keharmonisan.
  - b) Kemampuan dan keterampilan hilang. Suatu keterampilan maupun kemampuan mampu dipertahankan melalui latihan terus menerus atau dipraktikan di kehidupan nyata, namun apabila tidak menggunakannya dalam jangka waktu yang lama, keterampilan tersebut akan melemah.

---

<sup>26</sup> Darwin Damanik, dkk, *Ekonomi Makro*, (Banten: Media Sains Indonesia, 2022). 83-84

- c) Ketidakstabilan sosial-politik. Stagnasi kegiatan ekonomi dan tingginya angka pengangguran tentunya akan menimbulkan ketidakpuasan terhadap pemerintah saat ini. Hal ini tentu saja berarti tingkat kejahatan seperti pencurian serta perampokan akan meningkat drastis.<sup>27</sup>

### 3. Investasi

#### a. Pengertian Investasi

Investasi ialah unsur strategis pada aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah. Menurut Dornbusch, investasi merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk memperbaiki dan melindungi komponen barang modal (pabrik, mesin, kantor, serta produk jangka waktu yang panjang) yang diperuntukan untuk produksi.<sup>28</sup> Menurut Sukirno, investasi ialah aktivitas menanam modal dalam suatu bisnis, bertujuan untuk membeli barang modal serta perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan produksi serta agar kemampuan memproduksi naik di masa mendatang secara ekonomi.<sup>29</sup> Menurut Tandelilin, Investasi merupakan bentuk kesetiaan dalam mengeluarkan modal atau sumber daya lain sekarang ini dengan maksud mendapatkan laba nantinya.<sup>30</sup> Kesimpulan yang didapatkan dari beberapa pengertian di atas yaitu investasi merupakan aktivitas yang melibatkan transaksi instrumen keuangan, baik dilakukan secara langsung ataupun tidak yang bertujuan memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan.<sup>31</sup>

Definisi investasi sangat luas, sebab meliputi investasi langsung (*direct investment*) dan tidak langsung (*indirect investment*). Perbedaan antara kedua jenis investasi tersebut terdapat pada aktivitas mengelola, mengawasi serta kepemilikan saham suatu perusahaan. Investasi tidak langsung kegiatan mengelola dan mengawasi dilakukan oleh

---

<sup>27</sup> Cia Cai Cen, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sumatera Utara: PT Inovasi Pratama Internasional, 2022). 33-34

<sup>28</sup> Dornbusch Rudiger dan Stanley Fisher, *Macroeconomics Terjemahan Edisi 3*, (Jakarta: Erlangga, 1986). 236

<sup>29</sup> Sudono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi 3*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). 121

<sup>30</sup> Tandelilin Eduarsus, *Portofolio dan Investasi Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020). 1

<sup>31</sup> Feliks Arfid Guampe, dkk, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Konsep, Teori dan Praktik)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022). 138

pemodal secara terpisah, yang artinya investor tidak melakukannya secara langsung dan aktivitas yang dilakukan yaitu dengan pembelian sekuritas atau obligasi, sedangkan penanaman modal langsung investor turut andil dalam kegiatan pengawasan serta manajemen. Penanaman modal tersebut juga dikerjakan melalui kegiatan usaha atau pendirian pabrik atau kantor maupun mengerjakan suatu proyek.<sup>32</sup>

Ajaran konsep Islam yang telah menyelesaikan proses *tadrij* (memiliki gradasi) serta *trichotomy* ilmu salah satunya yaitu Investasi. Mengingat Islam merupakan agama yang menyeluruh dalam pengajaran serta aturan yang mengatur segala aktivitas manusia di berbagai bidang. Mengenai penanaman modal ajarannya telah ada di Al-Qur'an surat Lukman ayat 34. Pada potongan ayat tersebut Allah SWT secara jelas mengutarakan bahwa tidak ada orang di dunia ini yang tahu apa yang dikerjakan, diusahakan, serta peristiwa apa yang selanjutnya terjadi nantinya. Oleh sebab itu, tatanan berinvestasi bertujuan untuk mencari bekal dunia serta akhirat. Berikut ini bunyi surat Lukman ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan dialah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang diusahakan esok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (Qs. Luqman ayat 34)

Pada ajaran Islam konsep investasi diwujudkan pada wujud nonfinansial yang mengimplikasikan pada perekonomian yang kokoh terdapat pada Al-qur'an surat an-Nisa ayat 9 yaitu:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ

<sup>32</sup> Mas Rahmah, *Hukum Investasi*, (Jakarta Timur: Kencana, 2020).1

فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُفْلِحُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang jujur” (Qs. An-Nisa’ ayat 9)

Potongan ayat di atas, terdapat petunjuk mengenai investasi untuk menciptakan keturunan yang kuat dalam berbagai aspek seperti intelektual, fisik, maupun keimanan.<sup>33</sup>

b. Jenis-Jenis Investasi

Berdasarkan modal dan investornya, investasi langsung dapat dibagi menjadi dua yakni penanaman modal asing (*Foreign Direct investment* atau FDI) serta penanaman modal dalam negeri (*direct investment*). Penjelasan kedua jenis investasi akan diuraikan di bawah ini yang menandakan bahwa substansi di dalamnya sangat luas, berikut uraiannya:<sup>34</sup>

1) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN ialah aktivitas mengembangkan modal dalam negeri pada suatu perusahaan dalam negeri atau wilayah Republik Indonesia.<sup>35</sup> Penanaman modal nasional adalah kegiatan menanamkan dana yang dimiliki dalam rangka menjalankan suatu bisnis di Indonesia oleh investor dalam negeri.<sup>36</sup>

2) Penanaman Modal Asing (PMA)

PMA ialah sumber keuangan yang dinilai strategis dari luar negeri yang berperan penting untuk mendukung pembangunan nasional, terkhusus pada sektor riil yang

<sup>33</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007). 19-21

<sup>34</sup> Mas Rahmah, *Hukum Investasi*, (Jawa Timur: Kencana, 2020). 7

<sup>35</sup> Johan Hursepuny, “Penanaman Modal dan Permasalahannya di Indonesia,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 3, no. 2 (2019). 74, <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/92>.

<sup>36</sup> Aminuddin Ilmar, *Hukum Penanaman Modal Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006). 74

diinginkan mampu menciptakan kesempatan kerja baru.<sup>37</sup> Penanaman Modal Asing (PMA) juga diartikan sebagai penyelenggaraan yang dilakukan oleh suatu perusahaan di wilayah NKRI dengan menggunakan seluruh modal asing atau gabungan modal asing dan dalam negeri oleh investor asing.<sup>38</sup>

Ada dua tolak ukur untuk memastikan adanya unsur asing pada suatu investasi untuk melihat apakah investasi tersebut merupakan *foreign direct investment*. Kriteria tersebut adalah kewarganegaraan (*nationality*) dan tempat kegiatan (*residence*). Hal yang mampu dijadikan pembeda adalah apakah investor perorangan atau perusahaan. Kebangsaan suatu perusahaan ditentukan oleh kewarganegaraan penanam modal tersebut mengendalikan perusahaannya, dengan kata lain jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas maupun mayoritas yang terpenting adalah hak kepemilikan untuk kontrol suatu perusahaan.<sup>39</sup>

Penanaman modal asing memiliki peran penting untuk perkembangan perekonomian Indonesia. Landasan hukum positif mengenai aktivitas penanaman modal di Indonesia yakni UU No. 25 Tahun 2007.<sup>40</sup>

#### c. Hubungan Investasi dengan Pengangguran

Investasi mendorong produksi dan produktivitas ini menyerap tenaga kerja yang nantinya membentuk regulasi ketenagakerjaan.<sup>41</sup> Penanaman modal mampu menyebabkan permintaan serta memperluas volume produksi, sehingga penggunaan tenaga kerja meningkat seiring bertambahnya produksi.<sup>42</sup> Permintaan faktor tenaga kerja akan menjadi

---

<sup>37</sup> Poppy Camenia Jamil dan Restu Hayati, “Penanaman Modal Asing di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Kiat* 31, no. 2 (2020). 1–2, <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>.

<sup>38</sup> Mufarrijul Ikhwan, *Hukum Investasi Perspektif UU Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*, (Surabaya: Scopindo, 2021). 3

<sup>39</sup> Rahmah, *Hukum Investasi*, (Jakarta Timur: Kencana, 2020). 9

<sup>40</sup> Ria Sintha Devi, “Perlindungan Hukum Bagi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia,” *Jurnal Rectum* 1, no. 2 (2019). 143, <http://journal.um.surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

<sup>41</sup> Murni Eva Marlina Rumapea, *Bahan Ajar Antropologi Pembangunan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 32

<sup>42</sup> Reni Fatmasari dan Khaeriyah Darwis, *Ekonomi Agroindustri*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021). 122

lebih banyak tentunya diiringi peningkatan aktivitas ekonomi. Sejumlah besar tenaga kerja yang tersedia dapat terserap sehingga para penganggur terserap ke dalam semua sektor perekonomian dan tenaga kerja produktif. Tingginya kontribusi dalam menyerap tenaga kerja menggambarkan besarnya karyawan yang dilibatkan dalam aktivitas produksi masing-masing sektor. Melibatkan tenaga kerja akan meningkatkan kapasitas produksi dan mengurangi pengangguran. Sebaliknya, kontribusi yang rendah terhadap lapangan kerja mengindikasikan bahwa angkatan kerja kurang terlibat dalam kegiatan ekonomi, sehingga menimbulkan orang menganggur lebih tinggi.<sup>43</sup> Dari penjelasan tersebut mampu disimpulkan bahwa investasi dapat memfasilitasi terciptanya barang modal baru untuk menyerap tenaga kerja karena terciptanya kesempatan kerja baru yang akan mengurangi pengangguran.<sup>44</sup>

#### 4. Upah Minimum

##### a. Pengertian Upah Minimum

Gaji pada satu perusahaan dengan perusahaan lainnya memiliki tingkatan yang berbeda, tidak dapat disamakan. Gaji/upah sendiri dapat dimaknai sebagai kompensasi yang diterima pekerja atas jasa yang dicurahkan baik secara fisik maupun mental.<sup>45</sup> Upah minimum sendiri merupakan ukuran minimal yang digunakan oleh pengusaha maupun pebisnis dalam membayar tenaga kerja di lingkungan usahanya.<sup>46</sup> Definisi lain juga mengartikan sebagai gaji bulanan minimum dalam bentuk uang termasuk tunjangan yang diberikan atas pekerjaan atau layanan yang telah dicurahkan

---

<sup>43</sup> Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya: Unitomo Press, 2021). 213

<sup>44</sup> Reni Fatmasari dan Khaeriyah Darwis, *Ekonomi Agroindustri*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021). 120

<sup>45</sup> Zulfikar Putra, Darmawan Wiridin, dan Farid Wajdi, *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022). 19

<sup>46</sup> Revita Yuni, "Pengaruh UMR , Kurs dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Pengangguran Sumatera Utara Periode 2001-2017." *Niagawan* 9, no. 1 (2020). 74

berdasarkan kontrak kerja yang telah disepakati dengan baik.<sup>47</sup>

Terdapat anggapan bahwa tujuan dari bisnis yaitu ingin memaksimalkan keuntungan dengan memberi isyarat bahwa mereka ingin memperkerjakan lebih banyak pekerja ketika biaya tenaga kerja lebih rendah, namun ketika biaya tenaga kerja tinggi mereka tidak akan menambah jumlah pekerja. Karyawan dan perusahaan memiliki tujuan serta kepentingan yang berbeda. Banyak pekerja bersedia bekerja ketika gaji yang berlaku tinggi, tetapi sedikit perusahaan yang mau menerimanya. Sebaliknya, lebih sedikit pekerja yang mau menawarkan tenaganya ketika upah rendah, tetapi lebih banyak industri yang mencari pekerja. Oleh karena itu, diperlukan aktor kunci tambahan yaitu negara yang memainkan peran merumuskan peraturan yang memandu pertukaran tenaga kerja di pasar. Secara khusus, perusahaan memengaruhi keputusan pekerja serta perusahaan mengenai tunjangan, pajak, serta aturan pasar tenaga kerja termasuk upah pekerja.<sup>48</sup>

Tujuan bisnis dalam Islam yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang dan orang lain. Ketika Islam mendikte bahwa ketika bekerja harus dengan kemampuan terbaiknya dan pada saat yang sama, bertindak yang sama dengan majikan yang harus membayar pekerjaannya dengan harga yang adil, tepat waktu, serta tidak eksploitatif.<sup>49</sup> Mengenai pembayaran upah, Rasulullah bersabda:

اعطوا الأجير أجره قبل أن يجف عرقهز

(رواه ابو يعلى، وابن ماجه، والطبراني، والتّرمذى)

Artinya: “Berilah upah atau jasa kepada orang yang kamu pekerjakan sebelum kering keringatnya”. (HR.

---

<sup>47</sup> Zulfikar Putra, Darmawan Wiridin, dan Farid Wajdi, *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022). 23

<sup>48</sup> Kostas Karamanis, Christina Beneki, dan Marilou Ioakimidis, “Greek Labour Market: The Evaluation of Minimum Wage and Unemployment during the Period 2000-2017,” *Journal of International Studies* 11, no. 4 (2018). 95, <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2018/11-4/7>.

<sup>49</sup> Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam*, Terjemahan (Yogyakarta: Ak Group, 2005). IX

Abu Ya'la, Ibnu Majah, Imam Thabrani dan Tarmidzi)

Dari hadits diatas, Nabi Muhammad menganjurkan agar pembayaran upah dilakukan sebelum keringat pekerja mengering, sedangkan untuk masalah perekrutan, dimana seorang pekerja yang tidak mengetahui seberapa besar gaji yang diterimanya sangat dilarang dalam islam sebagaimana Nabi SAW bersabda:

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه, أنّ النبي صلى الله عليه

وسلم قال: من استاجر اجيرا فليسّمى له اجرته (رواه عبد الرزاق)

Artinya: “Dari Abi Sa’id Al-Khudri r.a. bahwasanya Nabi SAW telah bersabda: Barang siapa menyewa seseorang ajir, maka hendaklah disebutkan tentang upah (pembayarannya)”. (HR. Abdul Razak)<sup>50</sup>

Secara tidak langsung, hadits mengisyaratkan bahwa pengusaha harus memberikan upah yang cukup untuk menghidupi karyawannya. Dari dua unsur dasar ekonomi Islam tersebut dijelaskan bahwa Islam mampu mengubah kepribadian majikan dengan mengabaikan kepentingan materi, menggunakan sifat manusia dalam memperlakukan pekerja serta meningkatkan tanggung jawab sosial. Sehingga, menempatkan buruh pada posisi dibawah perlindungannya dengan memberi mereka kesejahteraan materi. Selain itu, pengusaha pada akhirnya akan mempertanggung jawabkannya kepada Allah SWT di kemudian hari.<sup>51</sup>

Indonesia dalam pengaturan sistem penggajian dilakukan setahun sekali, jumlah upah minimum setiap wilayah bervariasi karena mengacu pada harga bahan pokok, tingkat inflasi, serta kriteria kelayakan, dan variabel lainnya. Jika gaji ditetapkan menurut pasar, maka akan menyebabkan pengangguran nantinya sebab lebih banyak pekerja yang ditawarkan daripada yang dibutuhkan perusahaan.<sup>52</sup> Oleh

<sup>50</sup> Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah Dalam Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020). 16

<sup>51</sup> Taha Jabir Al-Alwani, *Bisnis Islam*, Terjemahan, (Yogyakarta: Ak Group, 2005). IX

<sup>52</sup> Dwi Widiarsih dan Ade Masya Resa, *Literasi Makro Ekonomi*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022). 113-114

karena itu, menetapkan upah minimum diserahkan kepada Gubernur, mengingat Gubernurlah orang yang paling mengetahui dan mengenal kondisi ekonomi, sosial, serta perburuhan di wilayahnya. Gubernur juga memutuskan dengan pertimbangan dan rekomendasi dewan provinsi/kabupaten/kota.<sup>53</sup>

b. Jenis-jenis Upah Minimum

Menurut PP No. 78 Tahun 2015 dalam buku John Supriharto dan Lana Prihati Putri upah minimum dibagi empat jenis. Saat membayar pekerja di sektor industri, hanya satu jenis gaji yang digunakan. Kategori tersebut yakni Upah Minimum Provinsi (UMP), Upah Minimum Kabupaten /Kota (UMK), Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP), dan Upah Minimum Sektoral Kabupaten/Kota (UMSK).<sup>54</sup> Berikut penjelasan lebih lanjutnya:

1) Upah Minimum Provinsi

UMP ialah jenis gaji yang ditujukan bagi semua kabupaten yang berada di provinsi. Gubernur memiliki wewenang dalam menetapkan besarnya upah dalam tempo waktu setahun sekali dengan memperhatikan saran dari Komisi Penelitian Pengupahan dan Jaminan Sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah.<sup>55</sup> Terdapat faktor yang menjadi pertimbangan untuk menetapkan tingginya UMP yaitu kebutuhan, indeks harga konsumen, kemampuan, perkembangan dan kontinuitas usaha, perkembangan ekonomi, serta pendapatan per kapita.<sup>56</sup>

2) Upah Minimum Kabupaten/Kota

UMK sama dengan UMP yaitu ditetapkan oleh Gubernur, tetapi nilainya tidak boleh lebih kecil dari UMP.

---

<sup>53</sup> Zulfikar Putra, Darmawan Wiridin, *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022). 27

<sup>54</sup> John Supriharto dan Lana Prihati Putri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2021). 163

<sup>55</sup> Siswanto Sastrohadiwiryo, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional Edisi Revisi*, (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2019). 218

<sup>56</sup> Bioris Tampubolon, *Panduan Memahami (Masalah) Hukum di Masyarakat Agar Tidak Menjadi Korban Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2019). 134

- 3) Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP)  
Hal yang sama berlaku untuk kedua jenis upah minimum di atas, yang penetapannya juga dilakukan oleh Gubernur. Keputusan UMSP diambil sesudah memperoleh petunjuk mengenai sektor prioritas oleh Dewan Pengupah Provinsi karena mandatnya. Tingkat UMSP tidak boleh lebih kecil dari UMP setempat.
- 4) Upah Minimum Sektorsl Kabupaten/Kota (UMSK)  
Gubernur yang menetapkan besarnya UMSK. Mengenai penetapan gaji ini, Gubernur akan meminta saran dan bimbingan eksekutif terkait sektor utama dari Dewan Pengupahan Kabupaten/Kota, tergantung pada tugas serta wewenang yang akan dilakukan. UMSK harus lebih besar dari UMK.<sup>57</sup>

c. Hubungan Upah Minimum dengan Pengangguran

Korelasi upah minimum dan pengangguran bisa dideskripsikan melalui kurva Phillips dalam buku Priyono dan Zainuddin Ismal, yang mana ditemukan hubungan yang paling konsisten saat orang yang menganggur meningkat, upah naik dengan lambat. Sebaliknya, ketika orang menganggur menurun, upah naik dengan cepat. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa pada saat tingkat pengangguran lebih rendah, maka pasar tenaga kerja lebih ketat dari sebelumnya. Sehingga perusahaan akan mengambil langkah cepat untuk menaikkan upah agar memperoleh pekerja yang berkualitas.<sup>58</sup>

5. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Meier, pertumbuhan ekonomi yaitu sistem untuk meningkatkan pendapatan per kapita pada periode yang lama.<sup>59</sup> Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai aktivitas yang ditujukan untuk mengembangkan potensi pendapatan riil suatu negara yang masih termasuk dalam kategori berkembangan melalui kegiatan investasi yang nantinya mampu menciptakan berbagai perubahan serta

---

<sup>57</sup> Idik Saiful Bahri, *Perlindungan Upah Bagi Pekerja Badan Usaha Milik Desa*, (Yogyakarta: Bahasa Rakyat, 2022). 43-44

<sup>58</sup> Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012). 439

<sup>59</sup> Gerald M. Meier, *Ekonomi Pembangunan Negara Berkembang: Teori dan Kebikjaksanaan*, (Jakarta: Erlangga, 1985). 7

meningkatkan sumber produktif yang ada.<sup>60</sup> Pertumbuhan ekonomi terjadi ketika aktivitas ekonomi yang mengalami perkembangan dan ini mengakibatkan produksi masyarakat atas barang dan jasa naik.<sup>61</sup>

Salah satu faktor yang menjadi pengukur perkembangan suatu negara atau dengan kata lain menjadi tolak ukur berhasilnya proses pembangunan ialah pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi di Indonesia terus meningkat, tentunya banyak upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan potensi manusia serta sumber daya alam yang ada guna mendukung peningkatan pengembangan perekonomian dan tentunya harus ada kerjasama antara pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat demi mewujudkannya.<sup>62</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, memperlihatkan bahwa keadaan ekonomi suatu wilayah atau daerah berkembang dengan baik. Mengingat pertambahan jumlah penduduk setiap tahun, maka dapat menjamin tingkat permintaan konsumen juga tinggi. Sehingga diperlukan peningkatan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka, untuk memperolehnya tentu dibutuhkan kesempatan kerja baru. Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai pertambahan lapangan kerja tentu mampu menimbulkan kesenjangan pendapatan pada perekonomian masyarakat, yang akhirnya kemiskinan dan pengangguran ikut naik. Kata lainnya, ketika ekonomi tumbuh berarti terjadi peningkatan produktivitas dalam pembuatan barang maupun jasa, sehingga permintaan angkatan kerja bertambah. Pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya, orang yang bekerja mampu membantu produksi sedangkan yang menganggur tidak bisa.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Kumba Digdowiseiso, *Perekonomian Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Makro*, (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2018). 298

<sup>61</sup> Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 13

<sup>62</sup> Muchtar Anshary Hamit Labetubun, *Sistem Ekonomi di Indonesia*, (Bandung: *Widina Bhakti Persada*, 2021). 73

<sup>63</sup> Teddy Christianto Leasiwal, "A Longitudinal Analysis of the Effect of Wages, Inflation, Economic Growth on Unemployment Rate in Maluku Province," *Indonesia. International Journal of Entrepreneurship* 25, no. 6 (2021). 4

Sebenarnya pertumbuhan bersifat kumulatif, namun jika kesejahteraan ada akibat dari kemajuan di berbagai bidang seperti manufaktur, pertanian, serta perniagaan, tentu saja akan berpengaruh pada peningkatan modal, kemajuan teknologi, pertumbuhan penduduk, ekspansi pasar, spesialisasi kerja, serta penciptaan laba jangka panjang tentu orang akan hidup bahagia.<sup>64</sup>

Rumus perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu tahun tertentu (tahun t) sebagai berikut:

$$PE = \frac{PDRBt - PDRBt - 1}{PDRBt - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

PE = tingkat pertumbuhan ekonomi (%)

PDRBt = PDRB pada tahun t

PDRBt-1 = PDRB pada tahun sebelumnya.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi di taraf nasional mampu dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) serta untuk daerah melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDB sendiri dipahami sebagai keseluruhan barang serta jasa yang dibuat pada tahun tertentu oleh suatu negara, sedangkan PDRB ialah jumlah barang serta jasa yang dibuat oleh provinsi atau kabupaten pada tahun tertentu.<sup>65</sup>

Pertumbuhan ekonomi berdasarkan pandangan Islam mampu digunakan sebagai sarana untuk mewujudkan stabilitas keadilan sosial secara abadi. Kebijakan pertumbuhan menurut ekonomi Islam harus mampu menyuluhkan pendapatan secara adil dan menyeluruh tanpa adanya diskriminasi antar golongan. Pertumbuhan yang optimal baik secara rohani maupun materi merupakan yang diinginkan dalam Islam atau dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tinggi, namun dengan pendapatan timpang lebih buruk dari pertumbuhan rendah dengan pendapatan yang setara.

Setiap aktivitas yang dilakukan dalam hidup termasuk dalam bidang ekonomi menurut Islam adalah ibadah kepada Allah dan mengharapakan pertolongan dari Allah SWT agar manusia dalam hidupnya berkembang kepercayaan diri serta

---

<sup>64</sup> Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dan Perspektif Ekonomi Lokal Edisi Kedua*, (Makassar: CV Nur Lina, 2019). 27

<sup>65</sup> Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 14

tidak menganggap materi sebagai hal terpenting, sehingga memperkuat nalar manusia untuk aktivitas perekonomian berdasarkan Al-Qur'an serta Hadits yang sejalan dengan nilai insani. Hal ini bisa dipahami dari salah satu prinsip dasar ekonomi Islam, yaitu kepemilikan serta pembagian pendapatan yang adil dari sumber daya alam yang merupakan anugrah Allah SWT yang dicurahkan kepada manusia di bumi tanpa diskriminatif dan bias.<sup>66</sup> Hal ini selaras dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ ذُوْلَةٌ بَيْنَهُمْ الْأَعْيَانُ ۗ وَمِمَّا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمِمَّا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٧)

Artinya: “Harta rampasan (*fai*)” dari mereka yang diberikan Allah kepada rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”. (Q.S Al-Hasyr:7)<sup>67</sup>

b. Jenis-Jenis PDRB

Cara untuk mewakili Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ada dua yakni:

- 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) atau PDRB riil yaitu pertambahan nilai barang serta jasa yang dihasilkan daerah yang menghitungnya dengan acuan harga tahun tertentu (*base year*), digunakan ketika menaksir output, pengeluaran, atau kenaikan komponen nilai tambah.
- 2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) atau PDRB nominal ialah

<sup>66</sup> Pardomuan Siregar, “Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Bisnis Net* 1, no. 1 (2018). 5-6.

<sup>67</sup> Moh Nasuka, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jepara: UNISNU Press, 2021). 61-62

pertambahan nilai barang maupun jasa yang dihasilkan wilayah yang memiliki metode penghitungan harga atau evaluasi produksi, biaya antara, dan nilai tambah.

Pertumbuhan ekonomi dalam pengukurannya memakai Produk PDRB Atas Harga Konstan (ADHK).<sup>68</sup>

c. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Terdapat keterkaitan antara pengangguran dengan tersedianya tenaga kerja, kemudian pekerja dengan investasi, sementara penanaman modal merupakan penambahan tabungan. Kelebihan honorarium yang tidak dikonsumsi inilah yang disebut tabungan pribadi. Ketika pendapatan nasional tinggi, maka kesempatan untuk menciptakan kapasitas produksi baru untuk menarik tenaga kerja baru lebih besar. Secara relatif dapat dikatakan bahwa semakin membaik pertumbuhan ekonomi, maka terdapat harapan tinggi untuk tidak ada masa senggang, kebalikannya saat pertumbuhan ekonomi rendah, maka tingkat pengangguran menjadi tinggi.

Berdasarkan hukum Okun oleh Arthur Okun dalam buku Iskandar Putong, kenaikan GNP 2,5 persen melebihi tren yang diraih di tahun tertentu, maka angka orang menganggur menurun sebesar 1 persen. Penjelasan tersebut tentu dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian yang dilakukan Okun merupakan bukti yang berintegritas untuk membuktikan adanya afiliasi positif pada tingkat pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Apabila dicermati lebih teliti, dapat dijelaskan hukum Okun menunjukkan bahwa jika pertumbuhan (GNP atau PDB) tumbuh 1% relatif terhadap tren, tingkat pengangguran akan turun sebesar  $1\%/2,5\% = 0,4\%$ . Oleh sebab itu, untuk menekan angka pengangguran sebesar 2%, pertumbuhan ekonomi wajib dipercepat menjadi 5% di atas rata-rata.<sup>69</sup>

## B. Tinjauan Empiris

Untuk mendukung penelitian mengenai pengangguran terbuka di Indonesia, ada beberapa penelitian terdahulu yang dinilai relevan. Tujuan dari kajian sebelumnya yaitu untuk memperluas

---

<sup>68</sup> Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 15

<sup>69</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). 161

pembahasan, membandingkan, serta memperkuat analisis yang dikerjakan. Rangkuman dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tinjauan Umum Penelitian Empiris Sebelumnya

No	Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Malyani Adewi dan Azhari (2022)	Pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bojonegoro tahun 2013-2020.	Investasi berpengaruh signifikan dan variabel kesempatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka.	Menggunakan investasi sebagai variabel independen.	Menggunakan alat analisis data regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25, sedangkan penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan bantuan Eviews 9.
2	Yodan Riza Agung Pratama, Lorentino Togar laut, Yustirania Septiani (2020).	Analisis Pengaruh PDRB, UMP, Investasi, dan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah 2013-2018.	Laju PDRB, investasi, dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan. Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Tengah 2003-2018.	Menggunakan investasi dan UMP sebagai variabel independen.	Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model OLS ( <i>Ordinary Least Square</i> ), sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.
3	Fajar Rini Suhadi dan Eni Setyowati (2022)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap	Pendidikan, upah minimum, dan PDRB berpengaruh signifikan, sedangkan variabel jumlah	Menggunakan analisis data panel serta menggunakan upah minimum sebagai variabel independen.	Menggunakan data <i>cross section</i> sebanyak 26 kota atau kabupaten di Provinsi Jawa Barat dengan <i>time series</i> 3

		Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat.	penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.		tahun terakhir (2018-2020), sedangkan penelitian ini menggunakan 34 provinsi di Indonesia dengan <i>cross section</i> dengan <i>time series</i> 6 tahun terakhir (2017-2022).
4	Herman (2020)	Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pekanbaru tahun 2010-2017.	Jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Pekanbaru.	Menggunakan upah minimum sebagai variabel independen.	Menggunakan analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data panel.
5.	Soeharjoto dan Mitha Rachma Oktavia (2021).	Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran di Indonesia.	Inflasi dan IPM berpengaruh signifikan, sedangkan upah minimum tidak signifikan terhadap pengangguran di Indonesia.	Menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Selain itu, menggunakan upah minimum sebagai variabel independen.	Menggunakan <i>time series</i> selama 4 tahun terakhir (2015-2018) dengan data <i>cross section</i> sebanyak 33 provinsi di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>time series</i> selama 6 tahun terakhir (2017-2022) dengan data

					<i>cross section</i> sebanyak 34 provinsi di Indonesia.
6.	Angga Syahputra, efrif, dan Nurhayani (2019)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi-provinsi Sumatera.	Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan, sementara pengeluaran pemerintah dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan, terhadap tingkat pengangguran terbuka.	Menggunakan pertumbuhan ekonomi serta upah minimum sebagai variabel independen.	Menggunakan data <i>time series</i> tiga tahun terakhir (2015-2017) dengan <i>cross section</i> sebanyak 10 provinsi di Sumatera, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>time series</i> 6 tahun terakhir (2017-2022) dengan <i>cross section</i> 34 provinsi di Indonesia.
7.	Karnila Ali dan Nur Wahyu Ningsih (2021)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran.	Variabel PAD, DAU, DAK, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.	Menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Selain itu, menggunakan pertumbuhan ekonomi serta upah minimum sebagai variabel independen.	Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel.
8.	Viky Mouren, Agnes Lutherani, dan Steeva Tumangkeng (2022).	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Jumlah Penduduk	Tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan,	Menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Selain itu,	Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25,

		Terhadap Pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.	sedangkan jumlah penduduk berpengaruh signifikan signifikan, terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara.	menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen.	sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan <i>Eviews 9</i> .
--	--	--	---	--	---

Menurut hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengangguran banyak diangkat sebagai permasalahan dalam penelitian. Selain itu, banyak faktor yang mampu mempengaruhi pengangguran. Pengangguran menjadi masalah ekonomi yang selalu dibahas oleh pemerintah setiap tahun dalam rangka pembahasan perencanaan pembangunan jangka menengah. Seperti yang kita ketahui bersama, meskipun ada strategi tahunan untuk mengatasi pengangguran, pengangguran tetap ada dan tidak bisa dihindari dalam proses pembangunan ekonomi suatu negara. Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, upah minimum provinsi merupakan variabel yang banyak digunakan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa terjadi kontradiksi pada beberapa hasil penelitian tersebut. Penelitian-penelitian itu memperlihatkan bahwa adanya pengaruh investasi terhadap pengangguran terbuka, namun terdapat penemuan lain yang menyatakan investasi tidak berpengaruh pada pengangguran. Perbedaan hasil yang terjadi pada variabel investasi juga terjadi pada variabel upah minimum serta pertumbuhan ekonomi. Oleh sebab itu, diharuskan untuk mengkaji ulang guna memahami hasil terdahulu mana yang signifikan dengan hasil ini.

Terdapat kesamaan dari penelitian terdahulu dengan ini, persamaan tersebut ialah objek penelitian yang diambil tersusun dari tiga variabel independen serta satu variabel dependen. Selain itu, setiap studi memiliki satu atau dua variabel independen yang identik (investasi, upah minimum, maupun pertumbuhan ekonomi) yang mempengaruhi pengangguran terbuka yang merupakan variabel dependen baik pada penelitian sebelumnya maupun saat ini.

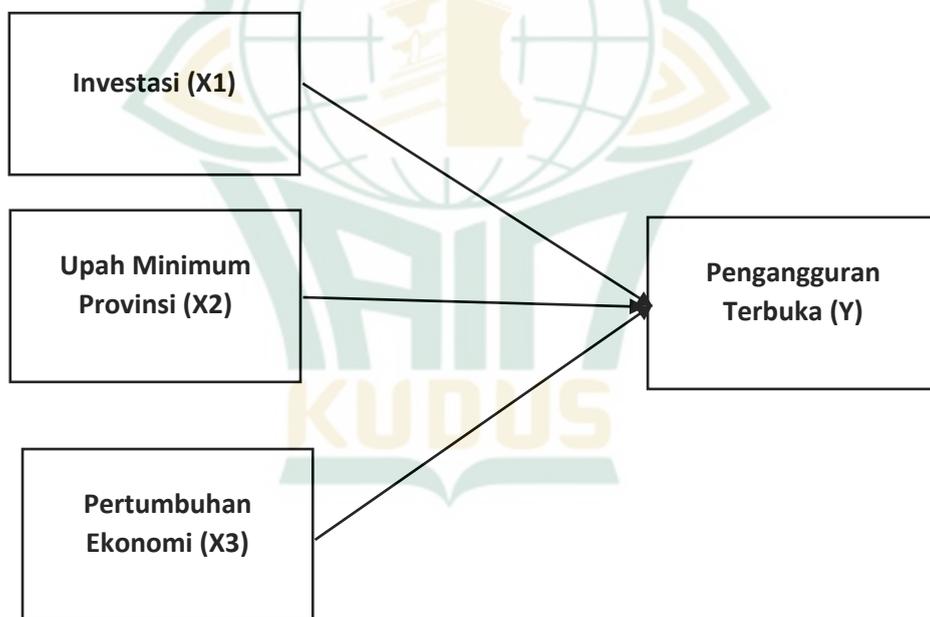
Perbedaan penelitian sebelumnya dengan ini ialah pada metode analisis data yang dipilih, dimana sebagian besar kajian terdahulu memakai regresi linier berganda sementara ini memakai analisis regresi data panel (*time series* serta *cross section*). Selain itu, objek penelitian yang digunakan yaitu data dari 34 provinsi di

Indonesia serta pengambilan data dari enam periode terakhir dari tahun 2017 sampai 2022. Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan merupakan data terbaru serta bersifat aktual.

### C. Kerangka Berpikir

Bentuk konseptual tentang bagaimana hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang ditandai sebagai permasalahan krusial disebut kerangka berpikir.<sup>70</sup> Berdasarkan pemikiran serta beberapa penelitian terdahulu tentang hubungan antara variabel bebas (investasi, upah minimum provinsi, serta pertumbuhan ekonomi) dengan variabel terikat (pengangguran terbuka), terdapat korelasi antara kedua variabel dengan kondisi di Indonesia tahun 2017-2022. Beberapa faktor yang dinilai mampu memberikan pengaruh bagi pengangguran terbuka yang dihadapi oleh 34 provinsi di Indonesia, dapat dilihat dalam wujud kerangka kerja berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). 60

## D. Hipotesis

Perkiraan atau jawaban tentatif atas suatu masalah merupakan pengertian dari hipotesis.<sup>71</sup> Hipotesis memiliki fungsi penuntut agar penelitian bisa berjalan sesuai rencana. Praduga yang menyatakan hubungan antara beberapa variabel akan diuji secara empiris, yang mana hasilnya nanti akan menunjukkan apakah mendukung hipotesis atau tidak.<sup>72</sup>

### 1. Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran Terbuka

Investasi adalah kesediaan investor untuk mengalokasikan sejumlah dananya saat ini untuk tujuan mendapatkan laba pada waktu yang akan datang. Penerimaan selanjutnya dilaporkan sebagai hadiah yang diterima penanam modal karena berjanji untuk tidak menarik uang mereka pada waktu yang telah ditentukan. Semakin lama periode komitmen, semakin berharga hadiahnya. Hal ini juga sejalan dengan meningkatnya resiko yang diambil.<sup>73</sup> Investasi merupakan penggerak produktivitas yang mampu menyerap tenaga kerja sehingga terbentuk peraturan ketenagakerjaan.<sup>74</sup> Tentunya jika tenaga kerja yang terserap bertambah, jumlah orang menganggur akan berkurang karena yang menganggur diserap oleh seluruh sektor ekonomi dan menjadi pekerja produktif.<sup>75</sup>

Penelitian dari Malyani Adewi dan Azhari menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka.<sup>76</sup> Hipotesis berdasarkan survei literatur serta penelitian terdahulu dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Salim Syahrums, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012). 98

<sup>72</sup> Nurlina Muhyiddin, Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita, *Metode Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep, dan Rencana Proposal*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2018). 80

<sup>73</sup> Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, (Malang: UB Press, 2020). 5

<sup>74</sup> Murni Eva Marlina, *Bahan Ajar Antropologi Pembangunan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 32

<sup>75</sup> Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya: Unitomo Press, 2021). 213

<sup>76</sup> Malyani Adewi dan azhari, "Pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020", *JEMES* 5, no. 1 (2022). 49

Gambar 2. 2 Hipotesis Investasi



H1: Investasi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Pengangguran Terbuka

Upah minimum ialah jumlah penerimaan yang ditentukan pada komitmen kerja antara pemberi pekerjaan dan pekerja, termasuk tunjangan dan dinilai dalam wujud uang yang merupakan pendapatan bulanan minimum sebagai kompensasi untuk pekerjaan atau jasa yang sudah dicurahkan.<sup>77</sup> UMP ialah jenis gaji yang diberlakukan untuk kabupaten di suatu provinsi.<sup>78</sup>

Upah minimum dan pengangguran memiliki hubungan paling konsisten berdasarkan kurva Philips dalam buku Priyono dan Zainuddin Ismail. Philips menjelaskan bahwa saat jumlah orang yang menganggur meninggi, upah naik lambat. Sebaliknya, saat orang yang menganggur menurun, upah naik tajam.<sup>79</sup>

Studi yang dilakukan Fajar Rini Suhadi dan Eni Setyowati memperlihatkan bahwa upah minimum mempunyai pengaruh terhadap pengangguran terbuka.<sup>80</sup> Berikut ini hipotesis yang didasarkan pada tinjauan literatur serta penelitian terdahulu:

Gambar 2. 3 Hipotesis Upah Minimum Provinsi



<sup>77</sup> Zulfikar Putra, Darmawan Wiridin, dan Farid Wajdi, *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022). 26

<sup>78</sup> Siswanto Sastrohadwiryo dan Asrie Hadaningsih, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 218

<sup>79</sup> Priyono dan Zainuddin Ismail, *Teori Ekonomi*, (Surabaya: Dharma Ilmu, 2012). 439.

<sup>80</sup> Fajar Rini Suhadi dan Eni Setyowati, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB”, *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 2 (2022). 886

H2: Upah minimum provinsi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka  
 Pertumbuhan ekonomi yaitu ketika aktivitas perekonomian berkembang dan produksi barang serta jasa di pasar naik.<sup>81</sup> Jika pertumbuhan ekonomi terus meningkat, berarti perekonomian negara berjalan dengan baik.<sup>82</sup> Pendapatan nasional yang lebih tinggi, maka kemungkinan dibukanya kapasitas produksi baru untuk penyerapan angkatan kerja semakin besar.<sup>83</sup>

Penelitian Angga Syahputra, Efrit, dan Nurhayani memperlihatkan adanya pengaruh pertumbuhan ekonomi pada pengangguran terbuka.<sup>84</sup> Berikut ini hipotesis yang berdasarkan tinjauan literatur serta penelitian terdahulu:

Gambar 2. 4 Hipotesis Pertumbuhan Ekonomi



H3: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2017-2022.

<sup>81</sup> Eko Sudarmanto, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 13

<sup>82</sup> Teddy Christianto Leasiwal, "A Longitudinal Analysis of the Effect of Wages, Inflation, Economic Growth on Unemployment Rate in Maluku Province", *International Journal of Entrepreneurship* 25, no. 6 (2021). 4

<sup>83</sup> Iskandar Putong, *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). 161

<sup>84</sup> Angga Syahputra, Efrit, dan Nurhayani, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera", *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 8, no. 2 (2019). 95